

ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARGINAL
(Studi Peranan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam Upaya Meningkatkan
Status Sosial Para Pemulung di Kelurahan Reni Jaya Pamulang Kota
Tangerang Selatan Banten)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

SETIONO

NIM: 12520004

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SETIONO
NIM : 12520004
Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran Islam
Jurusan : Perbandingan Agama
Alamat rumah : Kedungwuluh Rt 08/Rw 02, Kalimanah, Purbalingga, Jawa Tengah
Judul Skripsi : **ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARGINAL**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Saya Menyatakan



Setiono

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Setiono
NIM : 12520004
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : **ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MARGINAL**

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 19680226 199503 1 001

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/309/2016

Skripsi dengan Judul: **ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARGINAL** (Studi Peranan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam Upaya Meningkatkan Status Sosial Para Pemulung di Kelurahan Reni Jaya Pamulang Banten)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SETIONO

NIM : 12520004

Program S1 Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari Selasa, tanggal 2 Februari 2016 dengan nilai: **A (95)** dan dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

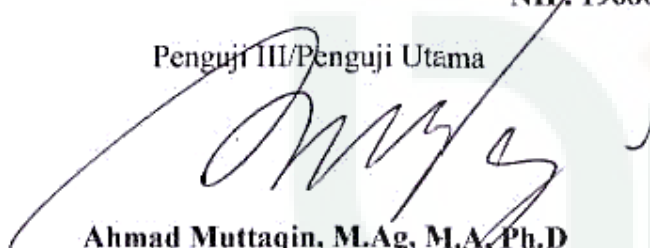
TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji III/Penguji Utama



Ahmad Muttaqin, M.Ag, M.A., Ph.D
NIP. 19720414 199903 1 002

Penguji II/Sekretaris



Dian Nur Anna, S.Ag, M.A
NIP. 19760316 200701 2 023

Yogyakarta, 2 Februari 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, S.Ag, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imran [3]: 104)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Q.S Ali-Imran [3]: 104) (Depok: Bayan Qur'an, 2009), hlm. 63.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini ku persembahkan kepada keluargaku, adik-adikku terkhusus kedua orang tuaku *Ibu Ponirah dan Bapak Sukardi* yang menjadi malaikat dalam hidupku, bersama kalian adalah anugerah dan limpahan kasih sayang Tuhan.

Ku persembahkan kepada almamaterku Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ku persembahkan kepada seluruh manusia.

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat merupakan faktor penting dalam peningkatan penyandang masalah sosial ekonomi. Studi ini mengangkat peran Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Daerah Muhammadiyah (MPS-PDM) Tangerang Selatan dalam pemberdayaan masyarakat marginal dan bagaimana pandangan MPS-PDM Tangerang Selatan mengenai pemberdayaan masyarakat marginal serta bagaimana upaya MPS-PDM Tangerang Selatan dalam upayanya memberdayakan masyarakat marginal, yaitu meningkatkan status sosial para pemulung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif.

Agama yang ada dalam kehidupan masyarakat memiliki fungsi dan peranan penting dalam mengubah dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menciptakan tatanan kehidupan yang harmonis dan berkemajuan. Karena agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Agama menjadi acuan dasar dalam berinteraksi dan membangun sebuah peradaban yang berkemajuan, sehingga agama memiliki andil dalam merespon kemajuan zaman. Salah satu respon dari agama adalah menerapkan fungsi dan peran atau nilai-nilai moralnya kepada masyarakat, khususnya agama harus merespon dan peduli terhadap kaum marginal (kaum terpinggirkan) dengan penerapan nilai-nilai agama dan melalui pemberdayaan (*empowerment*), di harapkan agama menjadi agen perubahan dan kekuatan.

Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa MPS-PDM Tangerang Selatan mengartikan pemberdayaan masyarakat marginal adalah sebagai bentuk penerapan dari fungsi dan nilai-nilai ajaran ke-Islaman. Intisari dari etos pemberdayaan masyarakat marginal dapat disimpulkan dengan beribadah dalam bekerja dan bekerja dalam ibadah. Karena berkarya bagi setiap manusia merupakan manifestasi keimanan, yang berkaitan dengan tujuan hidup, yaitu beribadah dalam rangka memperoleh ridha Tuhan. Berkarya bukan sekadar bertujuan memuliakan diri, tetapi juga sebagai manifestasi amal shalih (karya produktif). Upaya yang dilakukan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam memberikan pelayanan sosial melalui pemberdayaan masyarakat secara progresif (konsisten). Dalam memberikan pelayanan, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh MPS-PDM Tangerang Selatan, yaitu: melakukan penyuluhan, bimbingan atau pembinaan baik fisik, mental ataupun sosial, memberikan keterampilan, motivasi, kemandirian, pengawasan sosial dan pembiayaan, menyalurkan pekerjaan, dan memberikan pemahaman tentang agama. Dengan demikian, bahwa pemberdayaan masyarakat marginal merupakan usaha yang dilakukan secara berkesinambungan dan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrobbil Alamin, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur hanya bagi Allah SWT atas segala anugerah. Karena dengan anugrah-Nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARGINAL (Studi Peranan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam Upaya Meningkatkan Status Sosial Para Pemulung di Kelurahan Reni Jaya Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatang Provinsi Banten)” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, yang sangat membantu terselesainya Skripsi ini. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih, khususnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku Ibu dan Bapak, Ibu Ponirah dan Bapak Sukardi yang tiada hentinya memberi motivasi bagi penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Prof. Dr. H. Machasin, M.A, selaku PGS. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Alim Roswantoro, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Muttaqin, M,Ag, MA, Ph.D. dan Khairullah Zikri S.Th.I, MASTRel. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A. selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam setiap perjalanan di bangku perkuliahan.
6. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Perbandingan Agama yang telah memberikan berbagai wacana ilmu pengetahuan.
8. Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama yang telah membantu proses dan prosedur hingga skripsi selesai dikerjakan.
9. MPS-PDM Tangerang Selatan yang telah banyak membantu dalam pencarian referensi dan informasi dalam penulisan skripsi ini, kepada Bapak Sofyan Nas, Bapak Subur dan semua teman-teman MPS-PDM Tangerang Selatan.
10. Sahabat LIMAPUSAKA, Al-Khidmah, Beruka Institut dan UKM CEPEDI serta BANSER yang menjadikan kehidupanku di Jogja penuh warna, serta mengajarkanku ilmu kehidupan di tanah rantau.

11. Sahabat seperjuangan Jurusan Perbandingan Agama 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga kita sama-sama menjadi orang yang berhasil dan bermanfaat, baik agama maupun masyarakat.
12. Teman-teman KKN Kelompok 112 Dusun Samiranan, Galur, Kulon Progo. Angkatan 86 yang telah memberikan pelajaran dan kenangan tak terlupakan.
13. Kepada Bapak Alison, Ibu Alisia dan Jeany Alicia Tiffany yang sudah memberikan saya motivasi dan nasehat.
14. Serta semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas kebaikan dan keikhlasan kalian semua saya ucapkan terimakasih banyak.

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Penulis

Setiono

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| SURAT PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| E. Kerangka Teori..... | 12 |
| 1. Islam..... | 12 |
| 2. Pemberdayaan..... | 14 |
| 3. Masyarakat Marginal..... | 16 |
| F. Metode Penelitian..... | 22 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 27 |

BAB II DESKRIPTIF MPS-PDM TANGERANG SELATAN

| | |
|--|----|
| A. Letak Geografis..... | 29 |
| B. Sejarah Majelis Pelayanan Sosial (MPS)..... | 31 |
| C. Kelahiran Muhammadiyah..... | 35 |
| 1. Fungsi Subyektif..... | 37 |
| 2. Fungsi Obyektif..... | 37 |
| D. Sejarah Pimpinan Daerah Muhammadiyah..... | 38 |
| E. Kontribusi MPS-PDM Tangerang Selatan Di Masyarakat..... | 39 |
| F. Kondisi Sosial-Budaya..... | 41 |
| 1. Latar Belakang Menjadi Pemulung..... | 45 |
| 2. Permasalahan Yang Dihadapi Pemulung..... | 46 |
| 1) Pendidikan dan Keterampilan Kurang Memadai..... | 46 |
| 2) Penghasilan Yang Tidak Memadai..... | 46 |
| 3) Penerapan Sistem Patron Klien..... | 46 |
| 4) Kondisi Tempat Tinggal..... | 47 |
| 5) Kondisi Kehidupan Keluarga..... | 47 |
| G. Kondisi Pendidikan..... | 48 |
| H. Kondisi Ekonomi..... | 50 |

BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARGINAL

| | |
|--|----|
| A. Pandangan MPS-PDM Tangerang Selatan..... | 56 |
| B. Eksistensi MPS-PDM Tangerang Selatan..... | 64 |
| C. Upaya MPS-PDM dalam Pemberdayaan..... | 74 |

| | |
|--|----|
| 1. Pemberian Penyuluhan Kewirausahaan Mandiri..... | 75 |
| 2. Pemberian Pelatihan dan Keterampilan..... | 76 |
| 3. Pemberian Pendidikan dan Pendampingan..... | 77 |
| 4. Pembiayaan, Penduplikasian, dan pengembangan..... | 79 |
| D. Metode Andragogi..... | 83 |

BAB IV PERANAN MPS-PDM TANGERANG SELATAN

| | |
|--|-----|
| A. Penerapan Fungsi Agama..... | 90 |
| 1. Fungsi Edukatif (Pendidikan)..... | 94 |
| 2. Fungsi Memupuk Persaudaraan..... | 98 |
| 3. Fungsi Transformatif..... | 99 |
| 4. Fungsi Pengawasan Sosial (<i>social control</i>)..... | 105 |
| B. Agama Bagi Pemulung..... | 109 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 116 |
| B. Saran..... | 119 |

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Pemulung Berdasarkan Pendidikan
2. Tabel 2 Anak Pemulung Berdasarkan Pendidikan
3. Tabel 3 Pembiayaan Dari Amal Usaha MPS-PDM Tangerang Selatan
4. Tabel 4 Dana Dari Simpatisan Pengusaha Muhammadiyah
5. Tabel 5 Pembiayaan untuk Pemulung
6. Tabel 6 Struktur Organisasi Muhammadiyah
7. Tabel 7 Struktur Kepengurusan MPS-PDM Tangerang Selatan
8. Tabel 8 Daftar Anggota Pemulung Binaan MPS-PDM Tangerang Selatan

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Acara Hari Raya Qurban
2. Gambar 2 Barang Hasil Memulung
3. Gambar 3 Barang Hasil Memulung yang sudah dipilih
4. Gambar 4 Pemulung Sedang Bersantai
5. Gambar 5 TK Aisyah
6. Gambar 6 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
7. Gambar 7 Tempat Pembinaan dan Pendidikan Anak-anak
8. Gambar 8 Tempat Budidaya Ikan Lele
9. Gambar 9 Rapat Pemulung dengan Pimpinan MPS-PDM Tangerang Selatan
10. Gambar 10 Ibu-ibu Majelis Ta'lim Muhammadiyah
11. Gambar 11 Bank Sampah
12. Gambar 12 Tempat Tinggal Pemulung
13. Gambar 13 Peta Lokasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat merupakan faktor penting dalam peningkatan penyandang masalah sosial ekonomi.¹ Hal tersebut dipicu dengan adanya pemutusan hubungan kerja, penurunan daya beli masyarakat, penurunan daya jual pedagang, penurunan daya produksi industri serta semakin sempitnya ketersediaan lapangan kerja. Kesemuanya itu dapat menyebabkan terjadinya resesi ekonomi² yang berkepanjangan.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Susenas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret tahun 2015 mencapai 28,59 juta jiwa. Jumlah ini tersebar di wilayah perdesaan mencapai 17,94 juta jiwa dan di daerah perkotaan mencapai 10,65 juta jiwa. Apabila dihitung berdasarkan jumlah rumah tangga miskin, terdapat 19,96 juta rumah tangga miskin di negeri yang kaya ini.

¹ Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm.22.

² Resesi ekonomi itu merupakan hasil lanjutan dari inflasi yang berkepanjangan, negara yang mengalami resesi akan semakin banyak pengangguran, macetnya roda perekonomian, dan sebagainya.

Masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia atau di negara ketiga bukanlah masalah individual tetapi jelas-jelas kuasa efisien. Kemiskinan adalah buruknya tatanan ekonomi, sosial atau lebih jelas lagi sifat tirani dari elit-elit politik di negara. Pernyataan bahwa sebab kemiskinan adalah kebodohan dan kemalasan orang yang miskin, termasuk kesalahan logika atau disebut *blaming the victims* (menyalahkan korban).³ Di Indonesia sebenarnya orang miskin mempunyai motivasi untuk mengubah hidupnya dengan pendidikan, namun orang miskin tersebut tidak mempunyai fasilitas yang memadai.⁴ Sehingga di Indonesia kemiskinan dan pengangguran semakin bertambah di wilayah perdesaan maupun perkotaan. Karena adanya resesi ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan, dan tidak memiliki keterampilan atau kemampuan yang memadai.

Dari sekian banyak rumah tangga miskin, sebagian mereka memilih profesi sebagai pemulung. Pada umumnya para pemulung ini termasuk kelompok masyarakat marginal, karena kondisinya terlihat dan atau terkesan kumuh. Sehingga status sosial para pemulung tersebut cenderung dipandang rendah oleh kebanyakan orang. Padahal dengan adanya aktifitas kerja para pemulung tersebut sedikitnya telah memberikan sumbangsih yang berharga dalam bidang kebersihan lingkungan.

³Jalaludin Rahmat, *Rekayasa Sosial, Reformasi atau Manusia Besar* (Bandung : PT. Rosda Karya, 2000), hlm. i.

⁴Jalaludin Rahmat, *Rekayasa Sosial, Reformasi atau Manusia Besar*, hlm. 1.

Peningkatan populasi pemulung⁵ dapat terlihat di beberapa daerah perkotaan, baik di TPS (Tempat Pembuangan Sementara), TPA⁶ (Tempat Pembuangan Akhir), TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu), jalan raya, rumah makan, supermarket, pasar tradisional, pabrik, bantaran kali, maupun pinggiran rel dan stasiun kereta api banyak dijumpai orang memungut sampah yang memiliki nilai ekonomis.

Dari aspek kesejahteraan sosial, kondisi kehidupan sehari-hari para pemulung sangat memprihatinkan. Pola kehidupan mereka di wilayah perkotaan cenderung kumuh dan mengelompok di kantong-kantong kemiskinan. Mereka banyak tinggal di tempat-tempat yang berisiko tinggi, seperti di kolong jembatan, pinggir kali, lokasi pembuangan sampah bahkan ada yang tidur di gerobak sampah bersama anak dan istrinya. Hidupnya menggelandang ke berbagai tempat dengan penghasilan yang tidak menentu, mereka memiliki tingkat pendidikan rendah dan keterampilan (*skills*) yang kurang memadai, serta minimnya pengalaman bekerja.

Dari aspek kesehatan, para pemulung sangat rentan terkena berbagai jenis penyakit, ditambah lagi kadar gizi yang rendah serta akses pelayanan kesehatan yang sangat minim. Walaupun demikian, mereka adalah warga negara yang patut mendapat perhatian, pendidikan dan perlindungan dari pemerintah sebagaimana

⁵Pemulung ialah Orang yang melakukan pekerjaan dengan cara memungut dan mengumpulkan barang-barang bekas yang berada di berbagai tempat pemukiman penduduk, pertokoan, pasar-pasar dan atau tempat lain untuk mendapatkan nafkah.

⁶TPA ialah Tempat untuk menimbun sampah dan merupakan bentuk tertua perlakuan sampah.

warga masyarakat lainnya. Sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan secara efektif.

Dewasa ini sebagian besar masyarakat telah disibukkan oleh kepentingan pribadi dan golongannya. Keberpihakan kepada kaum marginal menjadi barang mahal. Masyarakat miskin dan marginal telah dieksploitasi menjadi objek pembangunan. Kekuatan mereka telah dibelenggu oleh program-program pembangunan yang ternyata mematikan inisiatif dan memecahbelah tali persaudaraan.

Dinas Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) sebagai salah satu institusi yang bertanggung-jawab dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial memiliki kebijakan dan program pelayanan dan rehabilitasi sosial yang jelas dalam menangani masalah pemulung. Untuk mewujudkan kebijakan dan program tersebut diperlukan peran serta masyarakat dalam memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial untuk meningkatkan status sosial para pemulung.

Melalui peranan Majelis Pelayanan Sosial (MPS) yang merupakan Satuan Kerja Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM)⁷ Kota Tangerang Selatan dalam

⁷MPS-PDM ialah Majelis Pelayanan Sosial-Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang berada di bawah pimpinan organisasi Muhammadiyah, yang bergerak dalam mengentaskan kemiskinan melalui berbagai kegiatan sosial dengan pendekatan dakwah (agama) dan nilai-nilai ke-Islaman. Kemudian akan digunakan istilah MPS-PDM Tangerang Selatan pada halaman-halaman selanjutnya untuk mempersingkat dan memperjelas.

bidang pelayanan sosial, para pengurus MPS-PDM Tangerang Selatan memiliki beberapa pos pelayanan pemulung yang diantaranya terletak di Kelurahan Reni Jaya Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

MPS-PDM Tangerang Selatan menerapkan dakwah dan nilai-nilai agama (ke-Islman) melalui pendekatan sosial serta lebih mengarah pada pemberdayaan (*empowerment*) para pemulung itu sendiri yang lebih menyentuh pada persoalan kebutuhan primer dan berorientasi pada kesetiakawanan serta kepedulian sosial. MPS-PDM Tangerang Selatan bekerjasama dengan institusi-institusi sosial dalam hal ini para pihak yang fokus pada rehabilitasi sosial. Upaya ini selangkah lebih maju dibandingkan strategi pembangunan masyarakat generasi sebelumnya, yang memposisikan diri sebagai lembaga penyantun dari pada lembaga pemberdayaan yang mengembangkan kemampuan masyarakat tidak mampu menjadi berdaya guna.⁸

Begitu pula dengan agama, bahwa agama merupakan sebuah keyakinan umat manusia. Agama tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, sebab agama memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Agama selalu memiliki ajaran atau nilai-nilai luhur yang mengajak pada umatnya untuk menuju keselamatan dan kebahagiaan. Khususnya agama Islam yang memiliki nilai-nilai luhur, apalagi dalam konsep tolong menolong. Agama Islam bukan hanya sebagai

⁸ M. Habib Chirzin, "Aspirasi dan Dinamika Gerakan Sosial Keagamaan Dikalangan Muslim Indonesia" dalam Kuntowijoyo (ed.), *Intelektual Muhammadiyah Era Baru*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 126.

suatu agama, melainkan juga sebagai suatu gerakan perubahan dan gerakan yang menjadikan umat manusia untuk lebih berdaya.⁹ Sebab, agama memiliki fungsi dan peranan yang nyata dalam kehidupan manusia.

Di era globalisasi yang penuh dengan kemajuan berbagai aspek, baik teknologi, pendidikan dan sebagainya. Persaingan hidup semakin ketat, yang kaya semakin kaya dan yang miskin tetap miskin, berbagai konflik sosial dan agama bermunculan. Dengan pergerakan zaman yang tidak dapat dibendung, apakah agama memiliki peran dan fungsi dalam merespon fenomena-fenomena tersebut. Jika di analisis, maka setiap agama memiliki peran dan fungsi dalam menanggapi era perubahan. Karena agama memiliki nilai-nilai moral yang dapat membawa kebaikan kehidupan manusia.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat marginal dalam hal ini melalui peranan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam memberikan pelayanan sosial kepada para pemulung. Selama ini kehadiran mereka seperti terlupakan, dipandang sebelah mata, dan dianggap tidak ada, maka sekaranglah saat yang tepat bagi para praktisi dan lembaga dakwah untuk memahami dan memenuhi hajat dakwah mereka.

⁹ Abdul Munir Mul Khan, *Jejak Pembaharuan dan Kemanusiaan: Kiai Ahmad Dahlan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 3-6.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan tersebut Penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang:

1. Bagaimana pandangan MPS-PDM Tangerang Selatan mengenai pemberdayaan masyarakat marginal?
2. Bagaimana upaya MPS-PDM Tangerang Selatan dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat marginal (pemulung) di Kelurahan Reni Jaya Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pandangan MPS-PDM Tangerang Selatan mengenai pemberdayaan masyarakat marginal.
2. Untuk mengetahui upaya MPS-PDM Tangerang Selatan dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat marginal di Kelurahan Reni Jaya Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

b. Manfaat Penelitian :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Karena sebuah penelitian pastinya akan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis memberi masukan bagaimana menangani kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat marginal yang dilakukan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam memberdayakan para pemulung.

2. Manfaat secara praktis

- a. Dapat digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai kewenangan untuk merumuskan kebijakan masalah penanganan dan pemberdayaan masyarakat marginal, dalam hal ini Dinas Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Tangerang Selatan, terhadap upaya yang sedang dilakukan oleh Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tangerang Selatan.
- b. Sebagai tambahan data dan informasi untuk studi lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat marginal.

Berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana pentingnya peranan agama dalam proses mengentaskan kemiskinan melalui metode pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pembaca dapat mengetahui bahwa masyarakat marginal yang salah satunya adalah para pemulung merupakan bagian dari masyarakat yang apabila diberdayakan dapat memberikan sumbangsih yang berharga terutama dalam bidang kebersihan lingkungan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat jarak antara landasan idealis yang teoritis dengan kenyataan sosial yang terdapat pada objek penelitian. Kemudian peneliti menguraikan dalam tulisannya dengan melakukan pendekatan yang idealis namun berifat praktis.

Berikut adalah beberapa tulisan yang berkaitan dengan Judul Penelitian, dengan mengambil poin-poin yang berhubungan dengan obyek penelitian, antara lain;

Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Pemulung, karya Arif Rochman (*social worker Indonesia*). Tulisannya terfokus tentang penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial khususnya bagi para pemulung. Dimana dalam penjelasannya juga dikatakan, bahwa pemulung merupakan masyarakat marginal yang perlu memiliki kesejahteraan.

Panti Sosial Bina Karya adalah Unit Pelayanan Teknis Daerah Istimewa Yogyakarta dibawah koordinasi Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertugas dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah sosial khususnya gelandangan, pengemis, pemulung terlantar dan rawan sosial. Pelaksanaanya meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan ketrampilan, resosialisasi dan pembinaan lanjut agar warga binaan sosial yang telah dibina dapat berperan aktif kembali dalam kehidupan bermasyarakat.

Yogyakarta Special Region turut berpartisipasi peduli kepada bumi dan mempercantik indahnya dunia.”*Hamemayu Hayuning Bawana*”. Menjaga hubungan baik dengan manusia, sesama makhluk, alam semesta dan dengan Yang Maha Kuasa (HB I).”*Rahayuning Bawono Kapurbo Waskitaning Manungso*”, yang berarti kelestarian dunia itu berawal dari kewaspadaan manusia. Yogyakarta Special Region mempunyai program yang berfokus pada PMKS¹⁰ (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Jenis PMKS Sesuai Permensos No. 8 Tahun 2012, yang salah satu objeknya adalah pemulung, yaitu Program/Kegiatan Pemerintah Kota Yogyakarta di Bidang Sosial (melalui Dinsosnakertrans) bidang Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial.

Karya Bassam Tibi yang berjudul *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, membahas tentang Agama sebagai dan interaksi antar kebudayaan Islam sebagai sistem budaya dan hubungan antara agama dan perubahan sosial. Kemudian di sisi lain buku ini mengupas kebudayaan suatu katalis perubahan serta refleksi perubahan dalam Islam dan model Islam untuk realitas, termasuk juga masalah keterbelakangan yang merupakan kecenderungan tradisi budaya. Masalah Inovasi dalam sosiologi, mengkaji konsep tentang sistem budaya dalam kaitannya dengan manfaatnya untuk memahami Islam dan hubungannya dengan perubahan sosial.

¹⁰ PMKS ialah Seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Karya Stanislaus Nugroho, *Pemberdayaan Keluarga Miskin Dengan Program Paguyuban Sadaya Masyarakat (PSM) Dalam Menghadapi Globalisasi Ekonomi*. Yang titik fokusnya pada pemberdayaan keluarga miskin dengan program paguyuban sadaya masyarakat dan pengaruhnya dalam meningkatkan mutu atau kualitas keluarga miskin. Di mana dalam bukunya menjelaskan, bahwa sebuah paguyuban itu memiliki peran dan fungsi dalam memberikan motivasi kepada keluarga miskin serta memiliki sumbangsih yang cukup bermanfaat dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Skripsi Sutarmizi berjudul *Agama dan Perubahan Sosial*, membahas tentang Peran Rumah Zakat Indonesia DSUQ Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin di desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, Propinsi D.I. Yogyakarta. Dalam skripsinya, bahwa Rumah Zakat Indonesia memiliki peran dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin dengan berbagai upaya yang dilakukan dalam bentuk yang nyata dan hal itu akan menjadi sebuah tindakan yang aktif.¹¹

Dengan adanya penelitian-penelitian sebelumnya yang ada keterkaitan dengan penelitian penulis, maka dapat penulis gunakan sebagai tambahan atau rujukan dalam penelitian. Sehingga penulis dapat mengambil poin-poin penting yang terkait dengan penelitian penulis.

¹¹Sutarmizi, *Agama dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

E. Kerangka Teori

1. Islam

Agama adalah seperangkat sistem kepercayaan yang di dalamnya terdapat norma, nilai-nilai, aturan-aturan, simbol-simbol dan keyakinan akan Tuhan.¹² Menurut kamus Sanskerta-Inggris Monier-Williams, agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, agama yang berarti "tradisi". Kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja religare yang berarti "mengikat kembali".¹³ Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Menurut Parsudi Suparlan, agama sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Secara khusus, agama didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasi dan

¹²Achmad gholib, *Studi Islam, Pengantar Memahami Agama, al Qur'an al Hadits dan Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Faza Media 2006), hlm. 27.

¹³Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 13.

memberi tanggapan terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci.¹⁴

Bagi para penganutnya, agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia serta petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan di akhirat. Karena itu pula agama dapat menjadi bagian inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong serta pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.

Sedangkan untuk memahami kata *Islam* berasal dari bahasa Arab yang diambil dari akar kata *salima* mengandung arti menyerahkan diri, tunduk, patuh, taat, sehingga menjadi selamat. Perbuatan seperti ini disebut *Islam* atau *muslim*.¹⁵ Jadi Islam secara umum berarti kedudukan dan ketaatan semua makhluk terhadap hukum-hukum yang telah ditetapkan Tuhan sang pencipta, khusus manusia, ketundukan tadi ada dua macam yang pertama ketundukan terhadap hukum-hukum alam dan yang kedua ketundukan terhadap agama.¹⁶

¹⁴Rolan Robertson, *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: CV Rajawali, 1998), hlm. v-xvi.

¹⁵Djam'annuri (ed.), *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta LESFI, 2000), hlm. 107-108.

¹⁶Djam'annuri (ed.), *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama Sebuah Pengantar*, hlm. 111.

2. Pemberdayaan

Sedangkan pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.

Menurut Couter V. Good, bahwa pemberdayaan mengandung makna yaitu kegiatan untuk mendorong aktivitas pihak lain sehingga mengerjakan sesuatu atau berhubungan antar mereka sendiri, mengatur kegiatan sehingga mencapai suatu tujuan. Meningkatkan semua kemampuan untuk digunakan sebagai pemecahan masalah dan melaksanakan kegiatan.¹⁷ Sedangkan menurut Merrian Webster dalam Oxford English Dicteonary mengandung dua pengertian;

- a. *To give ability or enable to* (memberi kecakapan atau kemampuan).
- b. *To give power of authority to* (memberi kekuasaan).

Menurut Talcott Parsons, pemberdayaan adalah sebuah proses dimana menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk

¹⁷Sedarmayanti, *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan* (Bandung: Mandar Maju, 1999), hlm. 43.

mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁸

Pengertian pemberdayaan menurut Mc Ardle sebagaimana yang dikutip Harry Hikmat mengartikan, bahwa pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, ketrampilan dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan eksternal. Namun demikian, McArdle mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan.¹⁹

Sementara Shardlow mengatakan pada intinya pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.²⁰ Dari uraian di atas pemberdayaan dapat diartikan ingin mengubah kondisi yang ada ke arah yang lebih baik, teratur dan tertib dengan adanya pembinaan pihak lain.

¹⁸Talcott Parsons, *The Social System* (New York: The Free Press, 1952), hlm. 75.

¹⁹Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2010), hlm. 3.

²⁰Sedarmayanti, *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan*, hlm. 32.

Definisi pemberdayaan yang dikemukakan para pakar sangat beragam dan kontekstual. Akan tetapi dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik suatu benang merah bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

3. Masyarakat Marginal

Kemudian masyarakat marginal adalah kelompok masyarakat yang tersisih atau disisihkan dari pembangunan, sehingga tidak mendapat kesempatan untuk menikmati indahnya pembangunan, dan biasanya lebih dikenal di kalangan umum. Masyarakat marginal adalah kelompok-kelompok sosial yang di miskinkan oleh pembangunan, sehingga biasanya masyarakat marginal pun sering mendapatkan tindak kekerasan dari elemen masyarakat lain dan juga sering mendapatkan kekerasan sistematis yang dilakukan oleh negara (penguasa). Masyarakat marginal adalah sekelompok masyarakat kecil pra-sejahtera atau kaum pinggiran. Dalam kata lain masyarakat marginal adalah sekelompok masyarakat kecil yang terpinggirkan.

Masyarakat marginal termasuk kaum miskin yang bercirikan miskin dari segi pangan, ekonomi, pendidikan, dan tingkat kesehatan yang rendah. Menurut

Parsudi Suparlan, bahwa masyarakat marginal adalah mereka yang tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, pekerjaan yang tidak layak seperti pemulung, pedagang asongan, pengemis dan lain sebagainya.²¹

Ciri-ciri masyarakat marginal sebagai berikut:

- a. Tidak mempunyai mata pencaharian yang jelas, tetap dan kehidupan mereka tergantung pada situasi serta kondisi yang ada. Atau memiliki mata pencaharian yang tetap tetapi penghasilan yang mereka dapatkan di bawah kebutuhan hidup.
- b. Pola kehidupannya lebih emosional, peka dan sensitif terhadap masalah-masalah yang berkenaan dengan kebutuhan pokok sehari-hari.
- c. Kebanyakan di antara mereka tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap dan jelas alias tunawisma, sehingga harus hidup berpindah-pindah.
- d. Tingkat pemahaman, pengetahuan, sikap, dan persepsi tentang keagamaan mereka relatif masih rendah.

Melalui pemberdayaan masyarakat yang sistematis, metodologis dan simultan, pada akhirnya masyarakat marginal mampu berkembang menjadi salah satu unsur kekuatan pembangunan masyarakat, jika keberadaan dan survivalitas mereka dibina, dijaga dan dikembangkan melalui sistem pemberdayaan yang harmonis dan terpadu. Jadi, pemberdayaan atau pengembangan –atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia– adalah: upaya memperluas horison pilihan

²¹ Parsudi Suparlan, *Orang Gelandangan di Jakarta: Politik Pada Golongan Termiskin dalam Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm. 179.

bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.²² Dalam pandangan Islam pemberdayaan harus merupakan gerakan yang damai dan terus dilakukan. Sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan.²³ Karena pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan.²⁴

Di sini penulis menggunakan teori fungsi agama. Menurut Hendro Puspito, bahwa ada tiga tantangan-tantangan yang dihadapi manusia diantaranya: ketidakpastian, ketidakmampuan, dan kelangkaan. Untuk mengatasi itu semua manusia lari kepada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong manusia. Menurut Hendro Puspito, bahwa agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia ataupun masyarakat²⁵, yaitu sebagai berikut:

²²Nani Machendrawaty, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 42

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Q.S Al-Ra'd (13): 11 (Depok: Bayan Qur'an, 2009), hlm. 250.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Q.S Al-Ma'un (107): 3 (Depok: Bayan Qur'an, 2009), hlm. 602.

²⁵Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 38.

a. Fungsi Edukatif (pendidikan)

Ajaran agama yang dianut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.²⁶

b. Fungsi Pengawasan Sosial (*social control*)

Ajaran agama oleh penganutnya dinggap sebagai norma sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya dan agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profetis.

c. Fungsi Memupuk Persaudaraan (kesetiakawanan)

Agama memiliki fungsi dalam menciptakan dan mempersatukan umat manusia agar mereka menemukan ketentraman dan kedamaian. Rasa kesatuan ini membina rasa solidaritas (persaudaraan) dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

²⁶Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia-UMM Press, 2002), hlm. 54.

d. Fungsi Transformatif

Agama memiliki fungsi yang dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru dan meninggalkan kehidupan yang lama.²⁷ Kehidupan baru diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadangkala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi atau penemuan baru.

Agama sebagai suatu kebutuhan dasar manusia, karena agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia. Hampir semua masyarakat mempunyai agama. Agama mengajarkan pendidikan bagi manusia. Siapa yang dapat mengambil pelajaran dan mengamalkan pada orang lain serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan, maka ia akan memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat.

²⁷ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, hlm. 56.

Agama juga mempunyai pengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu dalam melakukan aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Dengan demikian peran agama dalam kehidupan manusia yaitu memenuhi kecenderungan alamiahnya, yakni kebutuhan akan ekspresi.

Agama merupakan faktor yang dapat menentukan pembangunan dan motivator untuk mendorong pemeluknya dalam melakukan kegiatan perubahan di segala bidang kehidupan. Adapun isi agama itu memberikan arti pada berbagai realitas kehidupan dan psikologis bagi penganutnya dengan demikian mendapatkan suatu bentuk konseptual yang obyektif. Isi agama itu dibentuk oleh realitas dan pada saat yang sama membentuk realitas itu sesuai dengan isi agama.²⁸

Fungsi atau peran agama ini mampu membawa perubahan yang lebih baik dan diharapkan mampu mengaktualisasikan secara optimal. Dengan demikian perubahan ekonomi akan lebih maju saat mereka sudah bekerja pada pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga mereka mampu melakukan hubungan sosial dengan baik di dunia luar ataupun dunia kerja, serta dapat diterima oleh masyarakat luas. Dengan hal itu, pada akhirnya akan terbentuk integrasi sosial yang dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Bassam Tibi, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial* terj. Misbah Zulfa Elizabet dan Zaenul Abas (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1999), hlm. 15.

Dari teori di atas, diharapkan dapat membantu penulis untuk menganalisa penelitian tentang Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Marginal yang dilakukan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam Upaya Meningkatkan Status Sosial Para Pemulung di Kelurahan Reni Jaya Pamulang Kota Tangerang Selatan Banten.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama, sehingga penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian tentang Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Marginal yang dilakukan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam upaya meningkatkan status sosial para pemulung. Terkait dengan jenis penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari informasi di lapangan. Selanjutnya data sekunder yaitu merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian tersebut. Data sekunder berfungsi sebagai data yang memperjelas dan memperkuat data primer.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi dengan mencurahkan segenap alat indera terutama pengamatan mata untuk mengamati fokus objek yang diteliti.²⁹ Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta:Rineka Cipta,1993), hlm 128.

mengamati aktivitas MPS-PDM Tangerang Selatan dan para pemulung di Kelurahan Reni Jaya Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Selain itu, penulis mendengarkan apa yang dikatakan oleh para informan tanpa menutup diri sebagai penelitian dan pengamatan akan dilaksanakan secara partisipatif.

Pola observasi partisipatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pola pengamatan dan lapangan. Penulis melaksanakan observasi dengan mengamati dan pendekatan lapangan dalam komunitas para pemulung tersebut dan mencatat semua fenomena-fenomena yang berkaitan dengan obyek penelitian yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh data secara akurat dan valid.

b. Interview (wawancara)

Metode *interview* atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh keterangan melalui kontak langsung dengan responden atau informan.³⁰ Dengan teknik ini penulis dapat berhadapan langsung dengan informan sehingga akan didapatkan informasi yang akurat sesuai dengan sistematika pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada informan. Oleh karena itu, diharapkan dengan teknik *interview* atau wawancara, penulis dapat memperoleh informasi dan memperoleh hasil yang akurat. Penulis melakukan

³⁰ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 129.

wawancara dengan beberapa informan yang ada di komunitas para pemulung (10 orang) dan MPS-PDM Tangerang Selatan (9 orang).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagainya.³¹ Dengan dokumen ini dapat diperoleh data monografi serta demografi penduduk, guna memenuhi kelengkapan penulisan penelitian tentang gambaran umum wilayah objek penelitian.

2. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar data yang diperoleh dapat ditafsirkan, yaitu dengan menyusun data dengan menggolongkan ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori, kemudian data-data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.³² Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menuturkan dan menganalisa dengan panjang lebar

³¹Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.70.

³²Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 120.

yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.³³

Hasil dari pengamatan (observasi) dan wawancara di lapangan kemudian diolah dengan menyusun dalam bentuk uraian yang lengkap, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting serta berkaitan dengan masalah sehingga data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

3. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dan untuk menghindari kesalahan data yang disimpulkan, maka diperiksa kembali data yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari dari kesalahan dan ketidakbenaran data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁴ Yakni penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menelaah kembali data-data yang terkait

³³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45

³⁴ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda, 2004), hlm. 177.

dengan fokus masalah penelitian sehingga data tersebut banar-benar bisa dipertanggung- jawabkan, dipahami, dan tidak diragukan.

b. Mendiskusikan dengan orang lain

Setelah data-data diperoleh penulis mendiskusikan terlebih dahulu dengan orang-orang yang memiliki pandangan pengetahuan tentang permasalahan penelitian ini terutama dari pihak pengurus MPS-PDM Tangerang Selatan. Hal ini dilakukan agar nantinya hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan yang diharapkan.

c. Triangulasi

Dalam mengecek keabsahan data ini, penulis juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁵ Dalam teknik triangulasi ini, banyak cara yang bisa digunakan untuk mengecek keabsahan data, tetapi penulis hanya bisa menggunakan dua cara yaitu:

- a) Triangulasi dasar sumber, maksudnya peneliti telah mengecek derajat kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara hasil wawancara, serta dengan cara hasil dokumen atau dokumentasi.
- b) Triangulasi dengan metode, maksudnya peneliti mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, *interview* (wawancara), dokumen atau dokumentasi), dalam hal ini peneliti membandingkan dengan hasil informasi

³⁵ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

dari beberapa informan dalam suatu teknik yang sama (dalam suatu teknik pengumpulan data yang sama).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka penelitian ini disusun menurut kerangka sistematik sebagai berikut:

Bab I berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Deskriptif Majelis Pelayanan Sosial (MPS) yang merupakan Satuan Kerja Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Tangerang Selatan dan gambaran sosial budaya yang meliputi letak, pendidikan agama, dan adat istiadat.

Bab III Menjelaskan tentang Pandangan MPS-PDM Tangerang Selatan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Marginal dan eksistensi MPS-PDM Tangerang Selatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Marginal, upaya dan metodenya.

Bab IV Analiss hasil penelitian mengenai Peranan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam memberikan pelayanan kepada para pemulung. Berisi penerapan fungsi agama dan agama bagi pemulung.

Bab V bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian ini. Penutup adalah akhir dari penelitian ini, yang dilanjutkan dengan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif dan memuaskan semua pihak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan uraian di atas dengan elaborasi dan analisis tentang eksistensi dari peran MPS-PDM Tangerang Selatan dalam memberikan pelayanan dan pemberdayaan kepada para pemulung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas pokok masalah yang telah menjadi acuan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. MPS-PDM Tangerang Selatan mengartikan pemberdayaan masyarakat marginal sebagai bentuk penerapan dari fungsi dan nilai-nilai ajaran ke-Islaman. MPS-PDM Tangerang Selatan mengartikan pemberdayaan masyarakat marginal dalam dua hal, sebagai berikut:
 - a. Pemberdayaan masyarakat marginal bagi MPS-PDM Tangerang Selatan merupakan proses belajar dan pencerahan masyarakat marginal yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas hidup, harkat dan martabatnya lewat kegiatan pemberian keterampilan, pendidikan dan pencerahan sosial yang terencana, terarah dan terkendali secara berkesinambungan. Bahwa hakikatnya agama dan masyarakat memiliki fungsi dan peranan yang penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat marginal agar mereka dapat bersinergi

dalam kehidupan sosial. Islam memberikan anjuran kepada umatnya untuk berkarya, dengan semangat, motivasi dan saling membantu (berkoalisi/menolong) dalam menuju kebaikan dan tidak sedikitpun mengizinkan umatnya untuk berkolusi untuk menuju perseteruan.

- b. Intisari dari etos pemberdayaan masyarakat marginal dapat disimpulkan dengan beribadah dalam bekerja dan bekerja dalam ibadah. Karena berkarya bagi setiap manusia merupakan manifestasi keimanan, yang berkaitan dengan tujuan hidup, yaitu beribadah dalam rangka memperoleh ridha Tuhan. Berkarya bukan sekadar bertujuan memuliakan diri, tetapi juga sebagai manifestasi amal shalih (karya produktif).
2. Upaya yang dilakukan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam memberikan pelayanan sosial melalui pemberdayaan masyarakat secara progresif (konsisten), karena dalam memberikan pelayanan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh MPS-PDM Tangerang Selatan, yaitu melakukan penyuluhan, bimbingan atau pembinaan baik fisik, mental ataupun sosial, memberikan keterampilan, motivasi, kemandirian, perlindungan sosial, menyalurkan pekerjaan, dan memberikan pemahaman tentang agama. MPS-PDM Tangerang Selatan melakukan pemberdayaan dengan menerapkan nilai-nilai ke-Islaman sehingga yang dibina memiliki pemahaman akan pentingnya berkarya dan beragama secara disiplin. Pemberdayaan merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri. Sebab, pemberdayaan adalah proses

pembangunan agar masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Untuk melakukan semua itu, MPS-PDM Tangerang Selatan memiliki komitmen yang tangguh dalam memberikan pelayanan sosial kepada para pemulung. Maka dari itu, MPS-PDM Tangerang Selatan melakukan semua itu dengan optimal dan tetap memasukkan nilai-nilai ke-Islaman. Dengan adanya peranan MPS-PDM Tangerang Selatan telah memberikan sumbangsih yang baik, karena membangun masyarakat (pemulung) dari yang lemah menjadi berdaya.

Dengan demikian, jika antar elemen masyarakat bersatu maka mudah dan tidak lagi ada kemiskinan. Kemudian masyarakat marginal memiliki keterampilan yang memadai dan pemahaman agama yang baik. Sehingga tidak lagi bergantung kepada orang lain. Pada akhirnya akan membantu yang lainnya, agar memiliki inovatif, kreatif dan progresif dalam memandang masa depan. Dengan demikian agama menjadi bentuk nyata dalam menjawab berbagai persoalan hidup melalui tindakan-tindakan sosial.

B. Saran

Pada dasarnya kita tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain atau kita sebagai individu dan masyarakat harus saling membangun relasi antara yang satu dengan yang lain. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pokok pemikiran bagi para peneliti khususnya dibidang sosial atau para sosiolog dan antropolog untuk dapat mengembangkan lagi tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat marginal, yaitu pentingnya peran agama dan lembaga atau organisasi agama maupun organisasi sosial dalam memberikan pelayanan dan melakukan pemberdayaan bagi kaum marginal. Maka sudah tentu, kita sebagai manusia yang beragama harus sadar dan mulai bergerak sehingga akan tercipta tatanan kehidupan yang harmoni dan aktualisasi dari ajaran agama itu menjadi nyata.

Kemudian untuk memahami makna dari pemberdayaan masyarakat marginal, maka sebuah lembaga sosial atau lembaga keagamaan perlu memiliki sebuah metode dalam melakukan pemberdayaan masyarakat marginal. Seperti yang dilakukan oleh MPS-PDM Tangerang Selatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat marginal (pemulung) menggunakan metode andragogi (pembimbingan/pembelajaran orang dewasa), dan menggunakan pendekatan agama serta dengan menerapkan nilai-nilai dan fungsi-fungsi dari agama. Semoga dengan adanya metode dan pendekatan yang dilakukan oleh MPS-PDM Tangerang Selatan dapat menjadi acuan dan dapat digunakan bagi lembaga sosial atau lembaga agama.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Bapak Drs. Sofyan Nas, M.Si
Jabatan/Pekerjaan : Ketua/Pimpinan MPS-PDM Tangsel
Usia : 52 tahun
2. Nama : Bapak Subur
Jabatan/Pekerjaan : Pengajar Keterampilan (Menjahit) di MPS-PDM Tangsel
Usia : 38 tahun
3. Nama : Ibu Alamsyah
Jabatan/Pekerjaan : Guru TK dan Kepala Sekolah di MPS-PDM Tangsel
Usia : 35 tahun
4. Nama : Bapak Anwar
Jabatan/Pekerjaan : Sekretaris di MPS-PDM Tangsel dan Tokoh Masyarakat
Usia : 39 tahun
5. Nama : Bapak Arif
Jabatan/Pekerjaan : Bendahara di MPS-PDM Tangsel
Usia : 41 tahun

6. Nama : Ibu Rohmani
Jabatan/Pekerjaan : Pengajar Keterampilan (Pembuatan kue-kue kering) di MPS-PDM Tangsel
Usia : 40 tahun
7. Nama : Bapak Sugeng
Jabatan/Pekerjaan : Pengajar Keterampilan (Budidaya Ikan Lele) di MPS-PDM Tangsel
Usia : 43 tahun
8. Nama : Bapak Abdullah
Jabatan/Pekerjaan : Seksi Kerohanian dan Ketua Majelis Ta'lim di MPS-PDM Tangsel
Usia : 42 tahun
9. Nama : Bapak Bustomi
Jabatan/Pekerjaan : Pengelola Harian dan Tokoh Muhammadiyah di MPS-PDM Tangsel
Usia : 45 tahun
10. Nama : Bapak Irfan
Jabatan/Pekerjaan : Pemulung dan Karyawan
Usia : 31 tahun
11. Nama : Bapak Fahmi
Jabatan/Pekerjaan : Pemulung dan Wiraswasta
Usia : 41 tahun

12. Nama : Bapak Junaidi
Jabatan/Pekerjaan : Pemulung dan Budidaya Ikan Lele
Usia : 42 tahun
13. Nama : Bapak Didi
Jabatan/Pekerjaan : Pemulung dan Penjahit
Usia : 40 tahun
14. Nama : Bapak Jaeludin
Jabatan/Pekerjaan : Pemulung dan Karyawan
Usia : 40 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak. *Strategi Membangun Motivasi Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: CV Andira. 2000.
- Ahmad, Nazili Shale. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha. 1989.
- Ali, M. Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Djam'annuri (ed.). *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta LESFI. 2000.
- Eisenstadt, S.N. *Revolusi dan Transformasi Masyarakat*. Terj. Chandra Johan, Jakarta: Rajawali. 1986.
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco. 1978.
- Gholib, Achmad. *Study Islam, Pengantar Memahami Agama, al Qur'an al Hadits dan Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Faza Media. 2006.
- Hartomo. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 1990.
- Hegel, Peter. *Pembangunan Desa dan LSM*. Jakarta: Rajawali Pers. 1986.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press. 2010.
- Ibrahim, Idi Subandy. *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Pencerahan: Ruang Publik dan Komunikasi dalam Pandangan Soedjatmoko*. Yogyakarta: Jalasutra. 2004.
- Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia-UMM Press. 2002.
- Iqbal, M. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*. Yogyakarta: Jalasutra. 2002.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.
- _____. *Metodologi Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.

- Knowles, M. *The modern practice of Adult Education*. New York: Association Press. 1997.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Machendrawaty, Nanih, dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1994.
- Ma'ruf WS, Ade, dan Zulfan Heri. *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.I. 1995.
- Muadz, M. Husni. *Anatomis Sistem Sosial: Rekonstruksi Normativitas Relasi Intersubjektivitas dengan Pendekatan Sistem*. Mataram: IPGH. 2014.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Jejak Pembaharuan dan Kemanusiaan: Kiai Ahmad Dahlan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2010.
- Notingham, Elizabeth K. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Terj. Abdul Muis Naharong. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1997.
- Nurhidayati. *Program Pemberdayaan Daerah Dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM. 2001.
- Parsons, Talcott. *The Social System*. New York: The Free Press. 1952.
- Poedjawijatna. *Pembimbing ke Arah Alam Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan. 1980.
- Polak, Mayor. *Sosiologi Pengantar Ringkas*. Jakarta: Ikhtiar. 1974.
- Pranarka, A.M.W dan Vidhyandika Moeljarto. *Pemberdayaan (Inpowerment)*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2000.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Rahmat, Jalaludin. *Rekayasa Sosial, Reformasi atau Manusia Besar*. Bandung: PT. Rosda Karya. 2000.
- Rais, M. Amien. *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial: Sarasehan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah*. Yogyakarta: PLP2M. 1985.

- Robertson, Rolan. *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: CV Rajawali. 1988.
- Saifuddin, Achmad Fedyani. *Konflik dan Integrasi: Perbedaan Faham dalam Agama Islam*. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Sedarmayanti. *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan*. Bandung: Mandar Maju. 1999.
- Suhartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat & Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999.
- Suparlan, Parsudi. *Orang Gelandangan di Jakarta: Politik Pada Golongan Termiskin dalam Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Sinar Harapan. 1984.
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*. Bandung: Tarsito. 1994.
- Suyatno, Suparjan Hemptiri. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemeberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2003.
- Tibi, Bassam. *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*. Terj. Misbah Zulfa Elizabet dan Zaenul Abas. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana. 1999.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Wybisana, Goenawan. *Pemberdayaan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kementerian Ristek. 2013.
- Wrihatnolo, Randy R, dkk. *Menajemen pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. 2007.
- ZTF, Pradana Boy, dkk. *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*. Malang: UMM Press, cet. I. 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel 6

Struktur Organisasi Muhammadiyah

| | | |
|--|---|--|
| Nama Organisasi | : | Muhammadiyah |
| Berdiri | : | 18 Nopember 1912 M 8 Dzulhijah 1330 H |
| Pendiri | : | K.H. Ahmad Dahlan |
| Ketua Umum (2010-2015) | : | Prof. Dr. H.M. Sirajuddin Syamsuddin, MA |
| Lokasi Awal Berdiri | : | Kampung Kauman, Yogyakarta |
| Alamat Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah | : | <u>Yogyakarta:</u> Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah Jl. Cik Ditiro No. 23 Yogyakarta 55262 Telp. +62 274 553132 Fax.(+62 274 553137 Website: www.muhammadiyah.or.id E-mail : pp_muhammadiyah@yahoo.com <u>Jakarta:</u> Gedung Dakwah Muhammadiyah, Jl. Menteng Raya No.62 Jakarta 10340 Telp. +62 21 3903021 Fax. +62 21 3903024 Website: www.muhammadiyah.or.id Email : pp_muhammadiyah@yahoo.com |
| Jaringan Muhammadiyah Pimpinan Wilayah (PWM) | : | 33 Wilayah (Propinsi) 417 Daerah (Kabupaten/Kota) |

| | | |
|------------------------|---|---|
| Pimpinan Daerah (PDM) | : | 3.221 Cabang (Kecamatan) |
| Pimpinan Cabang (PCM) | : | 8.107 Ranting (Desa/Kelurahan) |
| Pimpinan Ranting (PRM) | : | |
| Majelis-Majelis | : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Majelis Tarjih dan Tadjud 2. Majelis Tabligh 3. Majelis Pendidikan Tinggi (MPT) 4. Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) 5. Majelis Pendidikan Kader (MPK) 6. Majelis Pustaka dan Informasi (MPI) 7. Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) 8. Majelis Lingkungan Hidup (MLH) 9. Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) 10. Majelis Pelayanan Sosial (MPS) 11. Majelis Hukum dan Hak Asasi Manusia (MH-HAM) 12. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) 13. Majelis Wakaf dan Kehartabendaan (MWK) |
| Lembaga-Lembaga | : | <p>Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shodaqqoh (LAZIS)</p> <p>Lembaga Hubungan dan Kerjasama International</p> <p>Lembaga Pengawas Pengelolaan Keuangan</p> <p>Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting</p> <p>Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik</p> |

| | | |
|-------------------|---|---|
| | | Lembaga Penanganan Bencana Lembaga Seni Budaya dan Olahraga |
| Organisasi Otonom | : | Aisyiyah Pemuda Muhammadiyah Nasyiyatul Aisyiyah Ikatan Mahasiswa Muhamamdiyah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Hizbul Wathan Tapak Suci |



Tabel 7

**Struktur Kepengurusan Program Pemberdayaan Masyarakat Marginal
Yang dilaksanakan MPS-PDM Tangerang Selatan.**

| | | |
|---------------------|--|---|
| KETUA | BPK. SOFYAN NAS | KETUA MPS – PDM TANGSEL |
| SEKRETARIS | BPK. ANWAR | TOKOH MASYARAKAT |
| BENDAHARA | BPK. ARIF | ANGGOTA MPS |
| PENGELOLA HARIAN | YUSUF ANIS BPK. WENDI BPK. TATA BPK. BUSTOMI WAHID | TOKOH WARGA BINAAN TOKOH WARGA BINAAN MASYARAKAT SETEMPAT TOKOH MUHAMMADIYAH ANGGOTA MPS – PDM (Mahasiswa) |
| PENGAJAR TK | ALAMSYAH DIAN INDY DESSY RETNO ZULAIHA | KEPALA SEKOLAH GURU GURU GURU |
| PENGAJAR | BPK. SUBUR IBU. MIMIN BPK.SUGENG ALI | PENGAJAR MENJAHIT PEMANFAATAN BARANG – BARANG BEKAS |

| | | |
|--------------|-----------------------------------|---|
| KETERAMPILAN | IBU. ROHMANI | BUDIDAYA IKAN LELE PEMBUATAN KUE-KUE KERING |
| SEKSI ROHANI | BPK. ABDULLAH IBU. JAMILAH | KETUA MAJELIS TA'LIM KETUA MAJELIS TA'LIM IBU - IBU |

Tabel 8

DAFTAR ANGGOTA KOMUNITAS PEMULUNG

| DAFTAR ANGGOTA KOMUNITAS PEMULUNG BINAAN MPS-PDM TANGERANG SELATAN | | | | |
|---|-------------|------------------|-----------------------------|--------------------|
| NO. | NAMA | USIA | STATUS PEKERJAAN | DAERAH ASAL |
| 1. | JAELUDIN | 40 th | PEMULUNG | BREBES |
| 2. | JUNAIDI | 42 th | PEMULUNG | CILACAP |
| 3. | ALAMSYAH | 50 th | PEMULUNG | BREBES |
| 4. | REDI | 29 th | PEMULUNG | TEGAL |
| 5. | IRFAN | 31 th | PEMULUNG | RANGKASBITUNG |
| 6. | BUDI | 38 th | PEMULUNG | PURBALINGGA |
| 7. | DEDE | 33 th | PEMULUNG | PURWOKERTO |

| | | | | |
|-----|-------------|------------------|----------|------------|
| 8. | AJI | 40 th | PEMULUNG | BREBES |
| 9. | ARDIYANSYAH | 29 th | PEMULUNG | LAMPUNG |
| 10. | IRWAN | 32 th | PEMULUNG | SURAKARTA |
| 11. | SUTARA | 42 th | PEMULUNG | TANGERANG |
| 12. | JAY | 45 th | PEMULUNG | MADURA |
| 13. | FAKHRUDIN | 25 th | PEMULUNG | BREBES |
| 14. | JAINUDIN | 34 th | PEMULUNG | BREBES |
| 15. | DIDI | 40 th | PEMULUNG | CIREBON |
| 16. | FAHMI | 41 th | PEMULUNG | LEMBANG |
| 17. | ABIDIL | 26 th | PEMULUNG | CILACAP |
| 18. | HENDRA | 23 th | PEMULUNG | CILACAP |
| 19. | SUPRI | 27 th | PEMULUNG | BREBES |
| 20. | SUPRATMAN | 40 th | PEMULUNG | MAGELANG |
| 21. | JUPRI | 35 th | PEMULUNG | PURWOKERTO |
| 22. | UNANG | 47 th | PEMULUNG | PURWAKARTA |
| 23. | SAKIM | 45 th | PEMULUNG | BREBES |
| 24. | ABIDIN | 29 th | PEMULUNG | LEMBANG |
| 25. | YUSRO | 36 th | PEMULUNG | CILACAP |

GAMBAR-GAMBAR



Gambar 1. Acara Hari Raya Qurban



Gambar 2. Barang hasil Memulung



Gambar 3. Barang hasil memulung yang sudah dipilih



Gambar 4. Pemulung sedang bersantai di tempat pemilihan barang bekas



Gambar 5. TK Aisiyah



Gambar 6. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat



Gambar 7. Tempat pembinaan dan pendidikan untuk anak-anak



Gambar 8. Tempat Budidaya Ikan Lele



Gambar 9. Rapat dengan para pemulung oleh Bapak Sofyan Nas



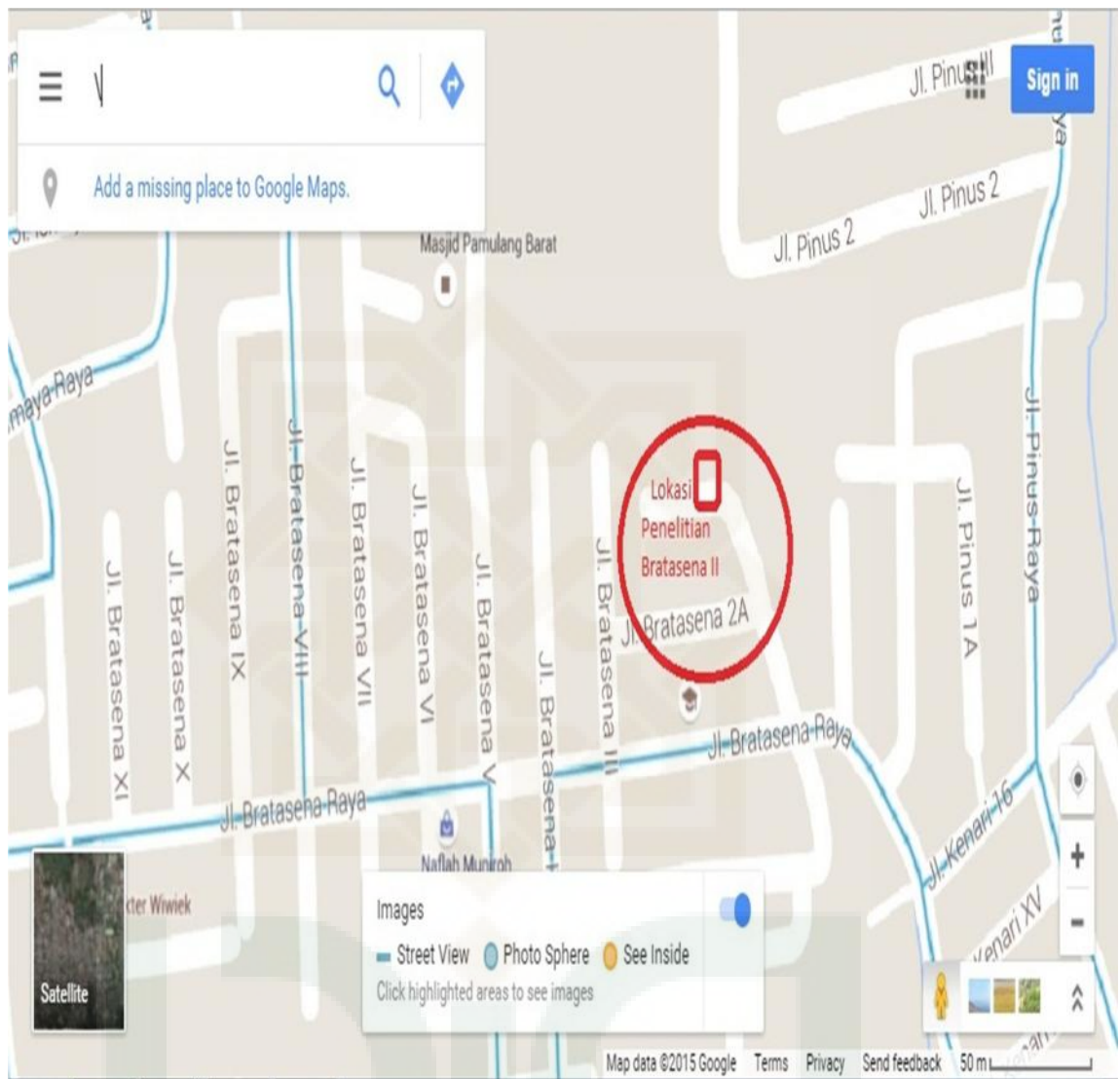
Gambar 10. Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Muhammadiyah



Gambar 11. Bank Sampah



Gambar 12. Tempat tinggal pemulung



Gambar 13. Peta Lokasi Penelitian

DAFTAR PERTANYAAN

ISLAM DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MARGINAL

(Studi Peranan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam Upaya Meningkatkan Status Sosial Para Pemulung di Kelurahan Reni Jaya Kecamatan Pamulang Provinsi Banten)

Rumusan Masalah Utama :

1. Bagaimana pandangan komunitas MPS-PDM Tangerang Selatan mengenai pemberdayaan masyarakat marginal?
2. Bagaimana upaya MPS-PDM Tangerang Selatan dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat marginal (pemulung) di Kelurahan Reni Jaya Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten?

Sub-sub Pertanyaan lain :

1. Kapan berdirinya MPS-PDM Tangerang Selatan itu? (sejarah)
2. Kapan berdirinya Muhammadiyah?
3. Bagaimana upaya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tangerang Selatan dalam mempersiapkan sebuah organisasi pelaksana pelayanan sosial bagi para pemulung di Kelurahan Reni Jaya Kecamatan Pamulang?
4. Bagaimana gambaran umum tentang lingkungan pemberdayaan di MPS-PDM Tangerang Selatan?
5. Bagaimana peran dan upaya yang dilakukan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam memberikan pelayanan sosial atau pemberdayaan masyarakat marginal?
6. Dari mana sumber anggaran untuk pemberdayaan masyarakat marginal?
7. Apa saja bentuk pelayanan dan pendidikan (pemberdayaan) yang diberikan kepada para pemulung oleh MPS-PDM Tangerang Selatan?
8. Apa dan bagaimana metode yang dilakukan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam memberikan pelayanan sosial kepada para pemulung atau kaum marginal?
9. Mengapa MPS-PDM Tangerang Selatan melakukan pemberdayaan masyarakat marginal kepada para pemulung?

10. Apa landasan utama MPS-PDM Tangerang Selatan melakukan pemberdayaan masyarakat marginal yaitu para pemulung?
11. Bagaimana respon masyarakat sekitar mengenai pemberdayaan masyarakat marginal yang dilakukan MPS-PDM Tangerang Selatan kepada para pemulung?
12. Bagaimana dukungan dan peran serta Dinas Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kota Tangerang Selatan, terhadap upaya yang sedang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tangerang Selatan?
13. Bagaimana dukungan dan peran serta masyarakat setempat terhadap upaya yang sedang dilakukan oleh MPS-PDM Tangerang Selatan?
14. Bagaimana pentingnya peran dan fungsi agama dalam mengentaskan kemiskinan melalui metode pemberdayaan masyarakat marginal?
15. Bagaimana peran agama Islam dalam melakukan pemberdayaan masyarakat marginal?
16. Seberapa jauh agama Islam memiliki kepedulian sosial?
17. Apa dan bagaimana metode yang ditekankan dalam ajaran Islam dalam pemberdayaan masyarakat marginal?
18. Bagaimana Islam menetapkan tentang manfaat dan pentingnya sebuah organisasi yang berjiwaku dalam upaya meningkatkan status sosial kaum marginal?
19. Bagaimana Islam menetapkan tentang manfaat dan pentingnya saling tolong menolong terhadap sesama sebagai bentuk kepedulian sosial yang nyata?
20. Apa yang menjadi alasan bekerja sebagai pemulung?
21. Apa makna agama bagi anda?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DU./TL.03/057/ 2015
Lampiran :
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Yogyakarta, 14 September 2015

Kepada
Yth. Bapak Sofyan Nas
Cq. Kepala MPS-PDM Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami dengan hormat. Bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Marginal (Studi Peranan MPS-PDM Tangerang Selatan dalam Upaya Meningkatkan Status Sosial Para Pemulung di Kelurahan Reni Jaya Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten)

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : SETIONO
NIM : 12520004
Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Kedungwuluh, Rt 08/Rw 02, Kecamatan Kalimanah, Purbalingga, Jawa Tengah.

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. MPS-PDM Tangerang Selatan Kelurahan Reni Jaya Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Metode pengumpulan data: Observasi, Interview, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal 22 September 2015 s/d 22 November 2015.
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan

Tanda tangan diberi tugas

SETIONO
NIM. 12520004



Dekan
Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : *Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281*

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/05/2015**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : SETIONO
 NIM : 12520004
 Jurusan /Semester : Perbandingan Agama/VII
 Tempat/Tanggal lahir : Purbalingga, 06 September 1991
 Alamat Asal : Kedungwuluh, Rt 08/Rw 02, Kalimanah, Purbalingga, Jawa Tengah

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : MPS-PDM Tangerang Selatan
 Tempat : Pamulang, Tangerang Selatan, Provinsi Banten
 Tanggal : 22 September 2015 s/d 22 November 2015
 Metode pengumpulan Data : Observasi, Interview, Dokumentasi.

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

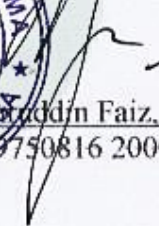
Yogyakarta, 14 September 2015

Yang bertugas


 SETIONO
 NIM. 12520004



a.n.Dekan
 Dekan Bidang Akademik


 Abdurrobbil Faiz, S.Ag, M.Ag.
 12750816 200003 1 001

| | |
|---|---|
| <p style="text-align: center;">Mengetahui Telah tiba di MPS-PDM Tangerang Selatan Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p style="text-align: center;">(.....)</p> | <p style="text-align: center;">Mengetahui Telah tiba di MPS-PDM Tangerang Selatan Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p style="text-align: center;">(.....)</p> |
|---|---|

CURICULUM VITAE

Nama : SETIONO
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 06 September 1991
Golongan Darah : O
Alamat Rumah : Kedungwuluh, RT 08/ RW 02, Kecamatan
Kalimanah, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
E-mail : khoirulummat69@gmail.com
Nama Blog : Intuitif Go (cintakujeany.blogspot.com)
No. Hp : 087 837 057 551/ 085 7000 28 717

Riwayat Pendidikan:

SD : SD N 1 Kedungwuluh (Lulus 2006)
SMP : SMP N 3 Kalimanah (Lulus 2009)
SMA : SMA N Sokaraja (Lulus 2012)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Lulus 2016)

Riwayat Organisasi:

1. Pratama Pramuka SMP N 3 Kalimanah Periode 2007-2008
2. Ketua OSIS SMA N Sokaraja Periode 2010-2011
3. Wakil Ketua Ikatan Pemuda Muhammadiyah Kalimanah Periode 2010-2011
4. Wakil Ketua Al Khidmah Kampus UIN Sunan Kalijaga Periode 2012-2013
5. Ketua LIMAPUSAKA UIN Sunan Kalijaga Periode 2014-2015
6. Pembina LIMAPUSAKA UIN Sunan Kalijaga Periode 2015-2016
7. Anggota BANSER Purbalingga tahun 2012 hingga sekarang.
8. Anggota Pencak Silat Cepedi dan Pagar Nusa tahun 2012 hingga sekarang.